

Pengaruh Pupuk NPK Tunggal, Majemuk, dan Pupuk Daun terhadap Peningkatan Produksi Padi Gogo Varietas Situ Patenggang

SUNJAYA PUTRA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
Jl. Kayuambon No. 80 Lembang/Telp. (022) 2786238, Hp. 081220549775
Email : putrasunjaya@yahoo.com

ABSTRACT

Effect of NPK Single, Compound and Leaf Fertilizer to Increase Upland Rice Yield of Situ Patenggang Variety

Increasing rice yield for fulfill food can be done through utilization dryland for planted new varieties upland rice and granting fertilizer appropriate. The study aims to determine the effect of NPK singular, compound and fertilizers leaf to increased upland rice yield of Situ Patenggang varieties. The experiment was conducted at dryland in Nagrak Utara village, Sukabumi District in West Java on January to April 2008. Materials research are used upland rice Situ Patenggang varieties, NPK Phonska (15-15-15), Urea, SP 36, KCl and fertilizers leaf. The experiment uses Randomized Block Design of six treatments and four replications. Treatments consisted of; 1) NPK 250 kg ha^{-1} , 2) NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} , 3) NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Fertilisers leaf 3 l ha^{-1} , 4) NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} + Fertilisers leaf 2 l ha^{-1} , 5) NPK 200 kg ha^{-1} + Fertilisers leaf 3 l ha^{-1} , 6) Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50th kg ha^{-1} . The result of experience concluded that fertilizing treatment with NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Fertilisers leaf 2 l ha^{-1} represents dosing appropriate and can increase upland rice yield of Situ Patenggang varieties until 3.4 ton ha^{-1} or increased counted 58% compared treatment using single fertilizers only (Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50 kg ha^{-1}).

Keyword : fertilizer, upland rice, yield

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan nasional kedepan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dipihak lain laju peningkatan produksi semakin menurun disebabkan beberapa faktor seperti tidak efisiennya penggunaan pupuk anorganik, terjadinya degradasi lahan, adanya cekaman lingkungan seperti kekeringan, banjir, dan gangguan OPT (tikus, penggerek batang, hama wereng, dan penyakit (kerdil hampa, kerdil rumput, tungro, dll). Permasalahan tersebut semakin berat dengan berkurangnya lahan sawah irigasi akibat alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi perumahan dan industri. Luasnya

penciutan lahan sawah akibat alih fungsi memerlukan pengembangan pertanian ke lahan-lahan kering secara optimal. Peluang pengembangan pertanian di lahan kering cukup besar, baik dari segi potensasi sumber daya lahan maupun peluang peningkatan produktivitas.

Peluang pengembangan padi gogo dilahan kering iklim basah di Jawa Barat masih cukup luas. Pada tahun 2006 luas panen padi gogo di Jawa Barat mencapai 110.424 hektar dengan hasil rata-rata 2,85 ton ha^{-1} dan hasil tertinggi 3,1 ton ha^{-1} (BPS, 2007). Dengan demikian sumbangan padi gogo terhadap ketahanan pangan di Jawa Barat pada tahun 2006 cukup besar mencapai 315.082

tonha⁻¹. Sedangkan hasil rata-rata padi gogo di Indonesia yaitu 2,27 tonha⁻¹. Meskipun demikian hasil padi gogo tersebut masih lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata hasil padi sawah yang mencapai 5,39 tonha⁻¹ di Jawa Barat (BPS, 2007).

Rendahnya produksi padi Gogo di Indonesia disebabkan belum digunakannya inovasi teknologi yang tepat. Hal ini berkaitan dengan keberadaan petani padi gogo yang umumnya masih miskin dan mempunyai banyak keterbatasan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi padi melalui terobosan inovasi teknologi. Upaya terobosan tersebut harus menggunakan pendekatan yang lebih taktis dengan intensifikasi yang menyeimbangkan antara peningkatan produktivitas dengan konservasi sumberdaya.

Salah satu upaya meningkatkan produksi padi gogo yaitu melalui penggunaan varietas unggul baru dengan pemberian pupuk yang tepat. Teknologi pemupukan merupakan salah satu faktor penentu di dalam meningkatkan produksi pangan. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pemupukan serta terjadinya perubahan status hara di dalam tanah maka rekomendasi pemupukan yang telah ada perlu diteliti lagi dan disempurnakan (Kasniari & Supadma, 2007).

Produktivitas padi gogo unggul baru hasil penelitian Litbang Pertanian seperti varietas Situ Patenggang dapat menghasilkan 4,6 GKG tonha⁻¹ lebih tinggi dari varietas baru lainnya, mempunyai sifat toleran terhadap kekeringan, tahan terhadap penyakit blas dan bersifat aromatik sementara varietas unggul baru lainnya seperti Situ Bagendit 4 tonha⁻¹ dan Limboto 4,5 tonha⁻¹ kurang tahan terhadap penyakit blas (BB Padi, 2007). Hasil penelitian Hastini dan Permadi (2007), padi gogo varietas Situ Patenggang dapat menghasilkan jumlah gabah isi 154,62 per malai, jumlah butir 283,58 per malai dan hasil 7,76 tonha⁻¹ bila ditanam di lahan sawah dataran tinggi. Sedangkan dengan pemberian pupuk Silikat dan Fosfat tinggi tanaman mencapai 89,7 cm dan jumlah anakan 12,3 (Pulung, 2007). Hasil GKG padi gogo

varietas Situ Patenggang dengan menerapkan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Lampung mencapai 4,77 tonha⁻¹ dibandingkan dengan cara petani hanya mencapai 2,89 tonha⁻¹ (Toha, 2007). Sedangkan menurut Krismawati (2007), penggunaan pupuk N, P, dan K dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah malai, berat gabah, bobot 1000 butir dan hasil varietas Situ Patenggang. Sementara hasil padi gogo varietas IR-64 hanya mencapai 2,85 tonha⁻¹, Bantaran 3,35 tonha⁻¹ dan Jatiluhur 4,13 tonha⁻¹ dengan naungan 62% (Yuniastuti, 2009). Menurut Pirngadi dan Abdulrachman (2005), bahwa penggunaan pupuk N dosis 112,5 kg ha⁻¹ dapat meningkatkan jumlah anakan produktif 21,5 rumpun⁻¹ pada umur 45 HST.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk NPK tunggal, majemuk dan pupuk daun yang dapat meningkatkan hasil padi gogo varietas Situ Patenggang.

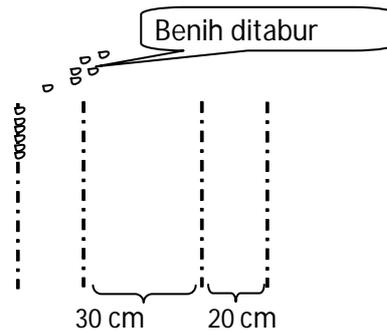
BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di lahan kering Desa Nagrak Utara, Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi Jawa pada musim hujan mulai bulan Januari-April 2008 dengan curah hujan pada bulan Januari 253 mm, Februari 247 mm, Maret 410 mm, dan April 397 mm. Lokasi berada pada ketinggian 450 dpl, suhu udara rata-rata 23,4°C dan kelembaban nisbi 82 %. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah padi gogo varietas Situ Patenggang, pupuk NPK Phonska (15-15-15), Urea, SP 36, KCl dan pupuk daun. Percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan. Tiap petak percobaan berukuran 5 m x 4 m. Macam perlakuan antara lain :

1. NPK 250 kgha⁻¹
2. NPK 200 kgha⁻¹ + Urea 100 kgha⁻¹
3. NPK 200 kgha⁻¹ + Urea 50 kgha⁻¹ + Pupuk daun 3 lha⁻¹
4. NPK 200 kgha⁻¹ + Urea 100 kgha⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹

5. NPK 200 kg ha^{-1} + Pupuk daun 3 l ha^{-1}
6. Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50 kg ha^{-1}

Persiapan lahan diawali dengan pengolahan tanah menggunakan cangkul sekaligus membersihkan gulma yang tumbuh dengan membenamkannya kedalam tanah. Lahan dibuat petak percobaan dengan ukuran 5 x 4 meter dan dibiarkan selama satu minggu dengan tujuan agar gulma atau rumput yang dibenam sudah membusuk pada saat benih padi ditanam. Sebelum penanaman lahan dibuat larikan menggunakan kayu. Larikan dibuat 2 baris (berpasangan) dengan jarak 20 cm dan antar baris berpasangan berjarak 30 cm (Gambar 1). Tiap petakan ditanam benih padi dengan cara ditebar pada larikan. Setelah itu lubang tanam dan larikan ditutup dengan tanah. Cara pemupukan dilakukan sesuai dengan jumlah takaran pada masing-masing perlakuan seperti Tabel 1.



Gambar 1. Cara Tanam Larikan dengan Jarak Tanam 1 baris

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan membersihkan tanaman dari gulma dengan cara disiang menggunakan cangkul kecil/parang sebanyak dua kali pada umur 30 hst dan 60 hst. Pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan konsep PHT melalui monitoring perkembangan hama dan penyakit. Panen padi gogo dilakukan dengan cara disabit dan digebot pada alas yang terbuat dari terpal pada umur 110 hst.

Tabel 1. Jumlah takaran dan waktu pemupukan pada setiap perlakuan

No.	Perlakuan	Waktu Pemupukan			
		7 hst	30 hst	45 hst	
1.	NPK 250 kg ha^{-1}	½ takaran	½ takaran	-	-
2.	NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1}	NPK 200 kg ha^{-1} , ½ takaran urea	½ takaran urea	½ takaran urea	-
3.	NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Pupuk daun 3 l ha^{-1}	NPK 200 kg ha^{-1} , urea 50 kg ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}
4.	NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} + Pupuk daun 2 l ha^{-1}	NPK 200 kg ha^{-1} , ½ takaran urea	½ takaran urea	Pupuk daun 1 l ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}
5.	NPK 200 kg ha^{-1} + Pupuk daun 3 l ha^{-1}	200 kg ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}	Pupuk daun 1 l ha^{-1}
6.	Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50 kg ha^{-1}	SP 36 dan KCl seluruhnya, ½ takaran urea	½ takaran urea	½ takaran urea	-

Data yang diamati meliputi: Tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah malai, jumlah gabah/malai, bobot 1000 butir gabah isi, hasil gabah kering/plot dan analisa fisika- kimia tanah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis varians pada taraf $\alpha = 5\%$ dan jika ada beda nyata dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT) dengan $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik lahan. Hasil analisa tanah dapat dilihat pada Tabel 1.

Menurut Bakhri *et al.* (1994), budidaya padi baik dilahan sawah tadah hujan atau lahan kering membutuhkan curah hujan diatas 200 mm/bulan selama 3-4 bulan secara berurutan sehingga tanaman berhasil baik. Kondisi curah hujan pada saat penelitian berturut-turut 253, 247, 410 dan 397 mm/bulan dengan hari hujan masing-masing 14, 25, 24 dan 16 hari hujan dan pada saat pembungaan (bulan Maret) cukup tinggi sebanyak 410 mm/bulan. Hal demikian sangat menunjang

tingkat pertumbuhan padi gogo varietas Situ Patenggang di lokasi percobaan.

Tinggi tanaman. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perlakuan pemupukan NPK Phonska dengan penambahan pupuk urea dan pupuk daun memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman. Penggunaan pupuk NPK dengan takaran 250 kg/ha¹ memberikan pertumbuhan tanaman tertinggi (117,3 cm) dibandingkan dengan pemupukan NPK dengan takaran 200 kg/ha¹ ditambah pupuk daun (102,8), tetapi tidak berbeda nyata bila dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa padi varietas Situ Patenggang sangat responsif terhadap pemupukan NPK terutama unsur N yang dibutuhkan pada fase awal pertumbuhan. Pada takaran N yang semakin tinggi pertumbuhan tinggi tanaman semakin bertambah karena seperti telah diketahui bahwa unsur N sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk masa pertumbuhan vegetatif seperti pembentukan daun atau tunas.

Tabel 1. Hasil Analisa Tanah di Lokasi Penelitian

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pemeriksaan	Kriteria Penilaian
1.	pH H ₂ O (1:2,5)		6,00	Agak masam
2.	pH KCl (1:2,5)		3,68	-
3.	Kemasaman-dd	cmolkg ⁻¹	1,75	-
4.	Al-dd	cmolkg ⁻¹	1,54	-
5.	H-dd	cmolkg ⁻¹	0,21	-
6.	C-Organik	%	2,03	Sedang
7.	N-total	%	0,19	Rendah
8.	C/N		8,00	Rendah
9.	P ₂ O ₅ (HCl 25%)	mg100g ⁻¹	18,05	Rendah
10.	K ₂ O (HCl 25%)	mg100g ⁻¹	41,78	Tinggi
11.	P-tersedia Bray (Dalam bentuk P ₂ O ₅)	mgkg ⁻¹	3,58	Sangat rendah
12.	Susunan Kation :			
	• Ca-dd	cmolkg ⁻¹	1,04	Sangat rendah
	• Mg-dd	cmolkg ⁻¹	1,52	Sedang
	• K-dd	cmolkg ⁻¹	0,35	Sedang
13.	KTK	cmolkg ⁻¹	23,48	Sedang
14.	Unsur Makro-Mikro			
	Fe	mgkg ⁻¹	16,11	-
	Zn	mgkg ⁻¹	1,60	-
	Cu	mgkg ⁻¹	Tidak terukur	-
15.	Tekstur			
	• Pasir	%	12,00	-
	• Debu	%	35,00	-
	• Liat	%	53,00	-

Tabel 2. Tinggi Tanaman, Jumlah Anakan, Jumlah Malai, Jumlah Butir Varietas Situ Patenggang pada perlakuan pemupukan di Desa Nagrak Utara, Kecamatan Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat, Januari-April 2008

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah		
		Anakan Rumpun ⁻¹	Malai Rumpun ⁻¹	Butir Malai ¹
NPK 250 kg ha^{-1}	117,33 a	9,32 ab	6,20 b	162,22 ab
NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1}	111,33 ab	7,20 b	7,23 ab	186,13 ab
NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Pupuk daun 3 l ha^{-1}	112,50 a	7,20 b	7,23 ab	152,14 b
NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} + Pupuk daun 2 l ha^{-1}	114,50 a	9,12 ab	9,12 a	187,16 ab
NPK 200 kg ha^{-1} + Pupuk daun 3 l ha^{-1}	102,82 b	11,22 a	9,24 a	194,15 a
Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50 kg ha^{-1}	108,82 ab	7,22 b	7,25 ab	162,12 ab

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama dalam kolom menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf $\alpha = 5\%$

Jumlah anakan. Hasil analisis terhadap jumlah anakan rumpun⁻¹ pada setiap perlakuan pemupukan menunjukkan perbedaan yang nyata. Meskipun pada perlakuan dengan pemupukan 200 kg ha^{-1} NPK dengan penambahan pupuk daun menunjukkan tinggi tanaman terendah, tetapi dapat menghasilkan jumlah anakan tertinggi sebanyak 11 anakan. Jumlah anakan sangat ditentukan oleh sifat genetik varietas Situ Patenggang. Berdasarkan deskripsi varietas bahwa Situ Patenggang rata-rata menghasilkan jumlah anakan 10-11 batang rumpun⁻¹ (BB Padi, 2007). Sedangkan jumlah anakan terendah terjadi pada perlakuan NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} , NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Pupuk daun, dan perlakuan Urea 200 kg ha^{-1} + SP 36 100 kg ha^{-1} + KCl 50 kg ha^{-1} .

Komponen hasil. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemupukan memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah malai rumpun⁻¹, jumlah butir malai¹ (Tabel 2), gabah isi dan berat 1000 butir (Tabel 3) varietas Situ Patenggang. Keempat faktor tersebut lebih dipengaruhi oleh ketersediaan kandungan unsur hara N, P dan K. Menurut Nasruddin dan Sunanto (2005) dan Arafah (2005), bahwa penggunaan

pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan komponen hasil padi sawah. Menurut Permadi et al (2004), bahwa pemberian pupuk P-WSP36 dapat meningkatkan jumlah malai hingga 348 m² dan jumlah gabah m² pada padi gogo. Sedangkan menurut Krismawati (2007), penggunaan pupuk N, P, dan K dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah malai, berat gabah, bobot 1000 butir dan hasil varietas Situ Patenggang.

Jumlah malai dan butir per malai. Jumlah malai terbanyak diperoleh pada perlakuan pemupukan NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 100 kg ha^{-1} + Pupuk daun dan NPK 200 kg ha^{-1} + Pupuk daun yaitu 9 malai rumpun⁻¹. Sedangkan jumlah malai terendah pada pemupukan NPK (250 kg ha^{-1}) yaitu 6 malai rumpun⁻¹. Jumlah butir malai¹ berkisar antara 162-194 butir. Jumlah butir malai¹ terbanyak diperoleh pada perlakuan NPK 200 kg ha^{-1} + Pupuk daun (194 butir) dan terendah pada perlakuan NPK 200 kg ha^{-1} + Urea 50 kg ha^{-1} + Pupuk daun (152 butir).

Gabah isi dan bobot 1000 butir . Tabel 3. Persentase Gabah Isi, Bobot 1000 butir dan Hasil GKG Varietas Situ Patenggang pada perlakuan pemupukan di Desa Nagrak Utara, Kecamatan Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat, Januari-April 2008

Perlakuan	Gabah isi (%)	Bobot 1000 butir (g)	Hasil GKG (tonha ⁻¹)
NPK 250 kg ^{ha} ⁻¹	53,35 a	25,38 a	2,20 b
NPK 200 kg ^{ha} ⁻¹ + Urea 100 kg ^{ha} ⁻¹	48,65 a	25,05 a	2,11 b
NPK 200 kg ^{ha} ⁻¹ + Urea 50 kg ^{ha} ⁻¹ + Pupuk daun 3 lha ⁻¹	57,00 a	24,85 a	3,40 a
NPK 200 kg ^{ha} ⁻¹ + Urea 100 kg ^{ha} ⁻¹ + Pupuk daun 2 lha ⁻¹	47,70 a	25,23 a	2,80 ab
NPK 200 kg ^{ha} ⁻¹ + Pupuk daun 3 lha ⁻¹	22,35 b	23,25 b	2,05 b
Urea 200 kg ^{ha} ⁻¹ + SP 36 100 kg ^{ha} ⁻¹ + KCl 50 kg ^{ha} ⁻¹	44,20 a	23,65 a	2,15 b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf sama dalam kolom menunjukkan pengaruh tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf $\alpha = 5\%$

Persentase gabah isi memperlihatkan perbedaan yang nyata antar perlakuan. Persentase gabah isi dan bobot 1000 butir pada perlakuan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 3 lha⁻¹ lebih rendah bila dibandingkan dengan perlakuan lainnya yaitu 22,35% dan 23,25 g. Persentase gabah isi pada perlakuan lainnya berkisar antara 44,2%-57% dan bobot 1000 butir berkisar antara 23,65-25,38 g. Rendahnya gabah isi disebabkan pada masa pengisian bulir, padi gogo kurang mendapatkan air yang cukup karena air hujan sudah berkurang. Menurut Hastini dan Permadi (2007), padi gogo varietas Situ Patenggang dapat menghasilkan jumlah gabah isi 154,62 malai⁻¹, jumlah butir 283,58 malai⁻¹ dan hasil 7,76 tonha⁻¹ bila ditanam di lahan sawah dataran tinggi.

Hasil gabah kering (k.a. 14%). Analisis terhadap hasil gabah kering giling (GKG) pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa perlakuan pemupukan memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil padi gogo varietas Situ Patenggang. Hasil terbanyak diperoleh pada perlakuan pemupukan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Urea 50 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹ yaitu 3,4 tonha⁻¹ atau meningkat sebanyak 58% bila dibandingkan dengan perlakuan yang menggunakan pupuk tunggal saja (Urea 200 kg^{ha}⁻¹ + SP 36 100 kg^{ha}⁻¹ + KCl 50 kg^{ha}⁻¹) dan meningkat 65,85% bila dibandingkan dengan perlakuan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + pupuk daun 3 lha⁻¹. Namun hasil yang diperoleh pada perlakuan

NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Urea 50 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹ tidak berbeda nyata dengan perlakuan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Urea 100 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹. Tetapi pada perlakuan dengan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Urea 50 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹ lebih efisien dalam penggunaan pupuk urea yaitu penambahannya hanya 50 kg^{ha}⁻¹. Sedangkan hasil terendah diperoleh pada perlakuan NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk 3 lha⁻¹ yaitu 2,05 tonha⁻¹. Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk dengan takaran NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk 3 lha⁻¹ belum dapat memenuhi kebutuhan tanaman padi akan unsur hara pada masa pertumbuhan terutama unsur Nitrogen.

SIMPULAN DAN SARAN

Perlakuan pemupukan dengan takaran NPK 200 kg^{ha}⁻¹ + Urea 50 kg^{ha}⁻¹ + Pupuk daun 2 lha⁻¹ merupakan takaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil padi gogo varietas Situ Patenggang hingga 3,4 tonha⁻¹ atau meningkat sebanyak 58% bila dibandingkan dengan perlakuan yang menggunakan pupuk tunggal saja (Urea 200 kg^{ha}⁻¹ + SP 36 100 kg^{ha}⁻¹ + KCl 50 kg^{ha}⁻¹). Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap penggunaan pupuk NPK tunggal, majemuk dan pupuk daun terhadap varietas unggul baru Situ Patenggang di beberapa lokasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, 2005. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan An-organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah. *Jurnal Agrivigor*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Unhas. Makasar. Volume 4 No. 2 April 2005. p.148-155.
- Bakhri, S., S. Hardjosoewignjo., F. Rumawas, & A.S. Karama, 1994. Tumpangsari Padi Gogo dengan Stilo (*Stylosanthes guyanensi Abul*) untuk Produksi Hijauan Makanan Ternak. *Jurnal Agrikam*. 9 (2): 23-32.
- BB Padi, 2007. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Padi. Badan Litbang Pertanian, Depatemen Pertanian.
- BPS, 2007. Jawa Barat dalam Angka. [http://www.bps.go.id/jawa barat](http://www.bps.go.id/jawa%20barat) diakses 27 Agustus 2008
- Hastini, T. & K. Permadi, 2007. Pengujian Beberapa Varietas Unggul Baru Padi di Dataran Tinggi Berpengairan Teknis. *Jurnal Agrivigor*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Unhas. Makasar. Volume 7 No.1, Desember 2007. p:26-31.
- Kasniari, D.N. & Nyoman Supadma, A.A., 2007. Pengaruh Pemberian Beberapa Dosis Pupuk (N,P, K) dan Jenis Pupuk Alternatif terhadap Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) dan Kadar N,P, K Inceptisol Selemadeg Tabanan. *Jurnal Agritrop*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali. 26 (4), 2007 : 168-176.
- Krismawati, A. 2007. Kajian Teknologi Usahatani Padi di Lahan Kering Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Balai besar Pengkajian dan Teknologi Pertanian. Bogor. 10 (2): 84-94.
- Nasruddin Razak & Sunanto, 2005. Pengaruh Pemupukan NPK Tablet terhadap Pertumbuhan dan Komponen Hasil Padi Sawah, *Jurnal Agrivigor*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Unhas. Makasar. 4 (2):126-130.
- Permadi. K., H.M. Toha & K. Pirngadi, 2004. Pengaruh Pupuk P-WSP36 dan N-Urea pada Pertumbuhan dan Hasil Padi Gogo Varietas Limboto dan Situ Bagendit. *Jurnal Agrivigor*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Unhas. Makasar. 3(3):188-199.
- Pirngadi, K. & S. Abdulrachman, 2005. Pengaruh Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah. *Jurnal Agrivigor*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Unhas. Makasar. 4 (2):137-147.
- Pulung, 2007. Teknik Pemberian Pupuk Silikat dan Fosfat Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Padi Gogo di Rumah Kaca. *Buletin Teknik Pertanian*. Balai Pustaka Bogor. 12 (2): 63-65.
- Toha, H.M. 2007. Peningkatan Produktivitas Padi Gogo melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu dengan Introduksi Varietas Unggul. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*. Pusat Penelitian Tanaman Pangan Bogor. 26 (3):180-186.
- Yuniastuti, S., S.M. Sitompul & Didik Suprayogo, 2009. Pemanfaatan Model Simulasi Untuk Kajian Pengembangan Padi Gogo Di Sistem Agroforestri. *Jurnal Agrivita*, Fak Pertanian Brawijaya. 31 (1).